

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia mengakui adanya keberagaman agama, di mana warga Negara Indonesia menganut enam agama yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Kong hucu. Keenam agama tersebut dapat dianut oleh warga Indonesia sesuai dengan kepercayaannya masing- masing, seperti yang telah diatur oleh UUD 1945 pasal 29 ayat 2 tentang Setiap warga negara memiliki hak untuk memeluk agama masing-masing tanpa adanya paksaan dan beribadah menurut kepercayaannya masing-masing.

Setiap agama memiliki tempat peribadatnya masing. Masjid bagi penganut agama Islam, Gereja bagi penganut agama Katolik dan Protestan, Pura bagi penganut agama Hindu, Wihara bagi penganut agama Budha serta Kelenteng bagi penganut agama Kong hu cu. Tempat peribadatan ini berguna sebagai wadah seseorang untuk melakukan aktivitas rohaninya.

Agama Kristen Protestan termasuk salah satu agama yang jumlah penganutnya cukup berkembang di Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan gereja sebagai wadah kegiatan jemaat yang mampu mengakomodasi kegiatan rohaninya. Gereja itu sendiri memiliki beberapa aliran seperti gereja Khatolik Roma, Gereja Protestan, dan Gereja Ortodoks. Gereja Protesta dapat dibagi lagi berdasarkan suku salah satunya adalah Gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan).

Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) adalah Gereja yang tumbuh dari misi RMG (*Rheinische Missions Gesselschaft*) dari Jerman dan resmi berdiri pada 7 Oktober 1861. Saat ini, HKBP memiliki jumlah jemaat ±4,5 juta anggota di seluruh Indonesia, di mana jemaat tersebar di 3129 gereja HKBP yang berada seluruh Indonesia. Gereja ini mengadopsi kebudayaan Batak Toba dalam melaksanakan tata cara ibadahnya. Di Indonesia, gereja ini cukup berkembang hampir di setiap provinsi, seiring dengan banyaknya masyarakat Batak yang merantau.

Kota Medan merupakan salah satu kota tujuan masyarakat Batak untuk merantau dan perkembangannya cukup pesat. Masyarakat Batak merantau ke Kota Medan, banyak yang memilih untuk berdomisili dan berkeluarga serta bersekolah berasal dari luar daerah Kota Medan dari kota lain dan kabupaten yang berada di Sumatera Utara bahkan dari luar Sumatera Utara. Seiring dengan banyaknya orang Batak yang berada di Kota Medan maka, Gereja HKBP yang berada di Kota Medan semakin lama semakin menjamur. Pada tahun 1934, dibangun Gereja HKBP Pagaran Nauli yang berada dibawah naungan HKBP Resort Sei Putih untuk memenuhi kebutuhan beribadah masyarakat Batak Kristen pada daerah Kecamatan Helvetia khususnya Kelurahan Dwikora, Medan yang berlokasi di Jalan Kapten Muslim Gang Sepakat No. 4. Terlebih lagi jemaat HKBP Pagaran Nauli bertambah dikarenakan didirikannya Universitas Sari Mutiara yang dominan mahasiswanya merupakan masyarakat Batak perantau dari luar Kota Medan dan memilih untuk beribadah di gereja tersebut.

Semakin banyaknya jemaat yang memilih beribadah di Gereja HKBP Pagaran Nauli menyebabkan kurangnya kemampuannya bangunan gereja untuk menampung jemaat tersebut, maka Gereja HKBP Pagaran Nauli dituntut untuk dapat memwadahi aktivitas yang terdapat di dalamnya. Seringkali pada Kebaktian tertentu jemaat harus beribadah di luar gereja serta penambahan kursi di jalur sirkulasi untuk menampung jumlah jemaat akibat dari Gereja yang tidak dapat menampung banyaknya jumlah jemaat yang datang. Bahkan saat hari besar Paskah, Natal, maupun kebaktian Tahun Baru seringkali kursi tambahan diletakkan sampai mencapai rumah Pendeta Jemaat yang berada berdepanan dengan bangunan gereja yang mengakibatkan jemaat yang berada dibagian belakang tidak dapat mendengar dengan jelas yang disampaikan dari dalam bangunan gereja dan tidak dapat melihat pengkhotbah sehingga jemaat tidak lagi khusyuk beribadah. Pembagian 3 kali jadwal ibadah yang telah diberlakukan di gereja ini juga masih belum bisa mengakomodasi padatnya jemaat.

Selain gereja tidak dapat menampung lagi jumlah jemaat yang datang, terdapat permasalahan lain yaitu tidak adanya ruang kedap suara bagi orang tua yang membawa anak kecil untuk mencegah keributan yang dapat mengganggu keheningan beribadah, serta ruang bagi ibu menyusui. Hal ini mengakibatkan tidak jarang saat ibadah kebaktian berlangsung ada anak kecil yang berlarian di dalam gedung gereja ataupun suara tangisan anak-anak yang cukup mengganggu jalannya ibadah. Gereja HKBP Pagaran Nauli yang telah berdiri dari tahun 26 April 1970 ini juga masih merupakan tempat beribadah bagi orang tua yang sudah berumur lanjut atau lansia dari generasi para pendiri Gereja HKBP Pagaran Nauli. Tetapi keadaan gereja belum dapat mengakomodasi kalangan lansia. Contohnya adanya undakan-undakan yang menyulitkan mereka berjalan dan tidak tersedianya ramp.

Gereja HKBP Pagaran Nauli juga melayani sekolah minggu untuk anak-anak batita hingga mencapai kelas 1 SMP. Sampai saat ini hanya ada 2 ruangan sekolah minggu yang disediakan dan tidak cukup untuk menampung seluruh anak sekolah minggu yang berjumlah lebih dari 70 orang. Gereja HKBP Pagaran Nauli juga belum memiliki ruangan yang layak untuk latihan Paduan Suara yang akan bertugas sehingga beberapa kelompok Paduan Suara harus berlatih di rumah-rumah anggotanya secara bergantian setiap minggu. Selain itu ruang untuk alat musik sangat sempit sehingga tidak nyaman bagi pemusik yang bertugas pada kebaktian minggu. Untuk menyimpan inventaris gereja, alat-alat musik tambahan, dan partitur musik, Gereja HKBP Pagaran Nauli belum memiliki tempat yang layak.

Setiap harinya yang bertanggung jawab untuk kebersihan gereja adalah keluarga kecil yang tinggal di lingkungan gereja dengan menempati ruang kecil yang berada di belakang gereja bersebelahan dengan toilet dan ruangan sekolah minggu. Ruangan kecil itu digunakan untuk tidur, memasak, mencuci, dan sebagainya seperti kegiatan kehidupan sehari-hari sebuah keluarga. Keadaan ini sangat tidak layak. Toilet untuk jemaat hanya berjumlah 2 ruangan, 1 untuk

wanita disebelah kanan gedung gereja dan 1 untuk pria disebelah belakang gedung gereja berdekatan dengan tempat tinggal petugas kebersihan. Toilet yang hanya berjumlah 2 ini tidak cukup untuk mengakomodasi sekitar ±1600 orang jemaat Gereja HKBP Pagaran Nauli.

Permasalahan lainnya adalah lahan parkir yang tidak mencukupi bahkan untuk kebutuhan parkir roda dua. Hal ini mengakibatkan seringkali parkir dialihkan ke halaman rumah masyarakat sekitar gang Sepakat ataupun di sepanjang jalan gang Sepakat, padahal lebar gang tersebut hanya berkisar ±4-5 meter. Letak akses masuk Gereja HKBP yang berada di dalam gang cukup menyulitkan bagi jemaat yang akan masuk ke dalam gereja maupun masyarakat yang tinggal di gang tersebut untuk melalui gang.

Melihat dari permasalahan yang ditemukan maka diperlukan redesain bagi Gereja HKBP Pagaran Nauli Medan, agar mampu mengakomodasi segala kegiatan yang terjadi di dalamnya, sehingga jemaat gereja dapat melaksanakan kegiatan kebaktian dan kegiatan gereja lainnya tanpa menemui masalah yang dapat mengganggu kenyamanan dalam melakukan aktivitasnya dengan pendekatan *Universal Design*.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Menghasilkan sebuah perencanaan dan perancangan sebuah redesain gereja HKBP Pagaran Nauli yang mampu mengatasi peningkatan jumlah jemaat tiap tahunnya.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Gereja HKBP Pagaran Nauli di Medan berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

Sebagai pemenuhan syarat Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nantinya digunakan sebagai pegangan dan pedoman dalam perancangan Redesain Gereja HKBP Pagaran Nauli di Medan.

1.3.2. Obyektif

Sebagai sumbangan ide dalam perkembangan dunia pendidikan sekaligus sumbangan ilmu dan pengetahuan khususnya dibidang arsitektur.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Ditekankan pada aspek-aspek antara lain perundang-undangan / kebijakan pemerintah, aspek fisik dan non fisik tentang perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur untuk Redesain Gereja HKBP Pagaran Nauli di Medan, sehingga fungsi dari bangunan ini dapat memberi manfaat secara

maksimal dalam pelayanan dan penyediaan kebutuhan aktivitas tersebut.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Secara fisik, lingkup pembahasan perancangan ini berada di kota Medan.

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1. Metode Deskriptif

Melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3. Metode Komparatif

Mengadakan studi banding terhadap Gereja HKBP yang sudah ada dan gereja lain yang mempunyai permasalahan serupa atau yang sudah menerapkan solusi untuk permasalahan Gereja HKBP Pagaran Nauli.

1.6. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Sinopsis ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang tinjauan umum mengenai Gereja HKBP beserta fasilitas yang ada di dalamnya, dan menjelaskan tentang beberapa objek studi banding.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Menguraikan tentang tinjauan Kota Medan beserta peraturan dan kebijakan pemerintah setempat

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PROYEK

Menguraikan tentang kegiatan yang akan dikaitkan dengan kapasitas ruang yang dibutuhkan melalui sebuah perhitungan yang diambil dari standart yang sudah ada maupun dari hasil studi banding, serta pendekatan aspek fungsional, kontekstual, aspek kinerja, dan teknis.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PROYEK

Menguraikan mengenai program ruang dari Gereja HKBP Pagaran Nauli Medan.

ALUR PIKIR

AKTUALITAS

- Dari data jumlah jemaat mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014 terjadi peningkatan jumlah jemaat yang melaksanakan kebaktian di HKBP Pagaran Nauli Medan.
- Kurangnya aksesibilitas menuju gereja
- Masih ada sejumlah Fasilitas ruang yang belum tersedia di Gereja HKBP Pagaran Nauli Medan.

URGENSI

- Berdasarkan data 5 tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah jemaat tiap tahunnya sehingga dibutuhkan redesain gereja HKBP Pagaran Nauli Medan yang mampu mengatasi permasalahan yang ada sebagai antisipasi perkembangan jumlah jemaat di waktu yang akan datang.

ORIGINALITAS

- Perencanaan dan perancangan gereja ini mampu mengakomodasi jemaat dengan fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan. Perlu adanya perencanaan dan perancangan Redesain Gereja HKBP Pagaran Nauli Medan yang mampu menampung jumlah jemaat yang mengalami peningkatan jumlah jemaat tiap tahunnya serta kebaktian pada event-event tertentu seperti natal dan paskah.



TUJUAN

Menghasilkan sebuah perencanaan dan perancangan sebuah redesain gereja HKBP Pagaran Nauli yang mampu mengatasi peningkatan jumlah jemaat tiap tahunnya

SASARAN

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Gereja HKBP Pagaran Nauli di Medan berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

RUANG LINGKUP

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan gereja, ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.



STUDI PUSTAKA

- Landasan teori
- Standar perencanaan dan perancangan



STUDI LAPANGAN



STUDI BANDING



Kompilasi data dengan studi pustaka sehingga didapat permasalahan serta masukan dari pihak studi dan masukan dari calon pengunjung.



KONSEP DASAR DAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
Redesain Gereja HKBP Pagaran Nauli Medan

F
E
E
D
B
A
C
K